

## **Upaya Meningkatkan Hasil Keterampilan *Batting* Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sman 8 Semarang**

**Handryca Taufik Shaputra<sup>1</sup>, Muh Isna Nurdin Wibisana<sup>2</sup>, Donny Anhar Fahmi<sup>3</sup>, Sumantri<sup>4</sup>**

PJOK, Pendidikan Profesi Guru Gelombang 2 2024, Universitas PGRI Semarang

Email: Handrycataufik17@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan *batting* pada permainan softball, bahwasannya selama proses pembelajaran penjas khususnya mengenai materi *batting* pada softball masih kurang, masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, dengan jumlah peserta didik 36 peserta didik dengan capaian ketuntasan 50% dari 36 peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang, seluruh kelas XI 9 ada 36 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Penelitian ini termasuk dalam jenis PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan selama 2 siklus dengan 4 tahapan : kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini, persentase ketuntasan klasikalnya adalah 80% dan nilai rata-rata  $\geq 70$ , maka bisa dikatakan tuntas. Hasil penelitian pada siklus I sebesar 67% dengan nilai rata-rata sebesar 72,8, hasil tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan persentase pra siklus yaitu 50% dengan nilai rata-rata 68,2. Pada siklus II persentase meningkat menjadi 83% dengan nilai rata-rata 78,2. Hasil persentase siklus I dan siklus II ada peningkatan, di siklus I belum memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 67% sedangkan siklus II sudah memenuhi ketuntasan klasikal yaitu 83%. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL menggunakan media *paddle* dapat meningkatkan keterampilan *batting* pada softball, dan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa inovasi pendekatan dalam pembelajaran softball dengan model PBL ini.

**Kata kunci:** Hasil belajar Keterampilan, *Batting*, *Paddle*, Problem Based Learning (PBL)

### **ABSTRACT**

This research was motivated by the lack of batting skills in the game of softball, that during the physical education learning process, especially regarding softball batting material, it was still lacking, still below the minimum completeness criteria, with the number of student being 36 students with 50% completion achievement from 36 participants. The subject of this research were all student in class XI 9 of SMA Negeri 8 Semarang, there were 36 student in class. This research is included in the type of classroom action research which was carried out over 2 cycles with 4 stages: planning, implementation, observation and reflection activities. In this classroom action research, the classical completeness was 80% and the average score was  $\geq 70$ , so it could be said to be complete. The research result in cycle I were 67% with an average value of 72.8, this result has increased compared to the pre-cycle percentage, namely 50% with an average value of 68.2. In cycle II the percentage increased to 83% with an average value of 78.2. The percentage results for cycle I and cycle II showed an increase, in cycle I it did not meet classical completeness, namely 67%, while in cycle II it met classical completeness, namely 83%. So it can be concluded that the PBL learning model using *paddle* media can improve batting skills in the game of softball, and for further researchers to add some innovative approaches in learning softball with this PBL model.

**Keywords:** *Skills Learning Outcomes, Batting, Paddle, Problem Based Learning (PBL)*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut (Febrian et al., 2023) pendidikan jasmani mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang melalui peningkatan keterampilan motorik, keterampilan jasmani, pengetahuan, penalaran, penghayatan (sikap mental, emosional, kejiwaan, dan sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat. Pendidikan fisik adalah jenis pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek organik, neuromuskular, persepsi, kognitif, sosial, dan emosional seseorang (Febrian et al., 2023)

Mereka membantu anak-anak bersenang-senang dan mudah bergaul. Pendidikan olahraga, kesehatan, dan rekreasi adalah bagian penting dari sistem pendidikan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran fisik, kemampuan kognitif, kestabilan emosi, dan perilaku moral melalui olah raga dan aktivitas fisik. Misi guru pendidikan jasmani adalah untuk menjadikan pendidikan sebagai proses pembangunan manusia seumur hidup dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui permainan, aktivitas fisik, dan olahraga.

Tujuan dari pengalaman ini adalah untuk mendorong siswa untuk menjalani gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hidup. Keempat komponen ini—tujuan, bahan, metode, dan evaluasi—sangat penting dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pengembangan tujuan adalah bagian penting dari keberhasilan kelas pendidikan jasmani. Belajar mengajar adalah sesuatu yang dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

Strategi guru untuk menyediakan bahan ajar yang tepat untuk tujuan pembelajaran yang telah ditentukan diperlukan untuk menjadikan pembelajaran efektif dan efisien serta memperlancar proses pencapaian hasil belajar pada setiap mata pelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sukses, guru harus menggunakan model pembelajaran mereka (Wu, 2024).

Model pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merancang, dan materi yang terkandung di dalamnya adalah strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, guru penjas sering menggunakan model pembelajaran yang monoton dan membuat siswa kurang aktif selama proses belajar (Driska & Gould, 2014). Akibatnya, model ini membuat siswa bosan dan tidak bergairah untuk belajar, dan siswa kesulitan memahami materi. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran dan mengembangkan materi sehingga siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan (Ummah, 2019).

Dalam penjasorkes, ada banyak cabang olahraga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk guru dan siswa; salah satu cabang olahraganya yaitu softball, karena softball adalah olahraga di mana teknik permainan sangat penting dalam permainan. Masing-masing dari dua tim yang bersaing dalam olahraga ini memiliki sembilan pemain. Untuk memenangkan olahraga softball, seorang pemain harus mengumpulkan poin sebanyak mungkin dengan cara melewati seluruh base (Eko, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 8 Semarang mengamati bahwa selama proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan materi batting pada softball, hasil belajar belum maksimal dan masih di bawah kriteria ketuntasan minimum. Dari 36 siswa, 36 siswa mencapai 50% ketuntasan. Alasan pertama untuk ini adalah kurangnya kemahiran dengan teknik batting pada softball. 2) Terlihat bahwa banyak siswa masih kurang fokus dan kurang memperhatikan guru yang menjelaskan topik di depan mereka ketika mereka kurang terlibat dengan metodologi pengajaran. Salah satu cara untuk menyiasatinya adalah dengan mencari cara untuk membuat tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Dalam hal ini guru penjas seharusnya lebih jeli dalam memilih model pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan siswa, guru penjas diharapkan bisa memvariasikan model dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa

tidak merasa bosan tetapi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat berjalan dengan baik selama proses pembelajaran (Danu, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatkan solusi untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa khususnya pada pembelajaran penjasorkes materi batting pada softball yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dari model pembelajaran *problem based learning* ini sangat cocok untuk bapak/ibu guru dalam memberikan suatu materi yang dapat dipadukan sehingga siswa tidak merasa bosan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Dirgantara, 2024), serta model ini bisa diterapkan kepada siswa yang belum bisa melakukan keterampilan batting dengan baik. Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui hasil belajar keterampilan batting pada softball dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka seorang guru harus memperbaiki strategi dalam pembelajarannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Batting Melalui model pembelajaran PBL Dengan Menggunakan Media Paddle Pada Kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model problem based learning menggunakan paddle dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan batting pada peserta didik kelas XI 9 SMA Negeri 8. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus tindakan yang terdiri dari empat langkah (Utomo, 2024)), sebagai berikut: (1) Perencanaan, dilakukan dengan merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian, serta membuat rencana tindakan. (2) Tindakan yang dilakukan sebagai cara dalam membuat perubahan yang dilakukan. (3) Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan terhadap proses belajar mengajar. (4) Refleksi. Pada Tabel 1.1 ini merupakan rubrik hasil belajar keterampilan batting pada kelas XI 9 sebanyak 36 peserta didik sebagai subjek.

**Tabel 2.1 Rubrik Penilaian keterampilan *batting***

No	Kode Siswa	L/P	Sikap Awal				Sikap pelaksanaan				Sikap Akhir				Jumlah skor	Skor max	Total skor	Tuntas/belum tuntas
			Gerakan				gerakan				Gerakan							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
															12			
															12			
															12			
															12			
															12			
															12			
															12			
															12			

#### Kriteria Penilaian

**Pedoman penilaian = (jumlah skor diperoleh : jumlah skor maks) x 100**

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *batting* kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang dari sebelum dilakukan tindakan sampai mencapai KKM 70 dan presentase ketuntasan adalah 80%. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran *batting* pada *softball* diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut.

**Tabel 2.2 Persentase Ketuntasan Klasikan**

NO	Skor Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Kategori Penilaian
1	>80	Tinggi
2	60-79,9	Sedang
3	0-59,9	Rendah

$$K = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase Ketuntasan Klasikal

n = Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM

N = Total Siswa Keseluruhan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Hasil

Dari hasil observasi pada saat pembelajaran penilaian hasil belajar keterampilan *batting* yang dilakukan oleh peserta didik yaitu hanya 50 % atau 18 peserta didik yang bisa melakukan *batting* pada *softball* dari jumlah peserta didik secara keseluruhan 36 siswa yang memiliki nilai baik (lebih dari standar KKM).

**Tabel 3.1 Persentase Ketuntasan Siswa Pra siklus**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah Siswa Tuntas	18	50%
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	18	50%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran *batting softball* sejumlah 18 siswa atau 50%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 18 siswa atau 50%.

#### (1) Siklus 1

Hasil pembelajaran pada siklus I aktivitas keterampilan batting pada softball menggunakan media paddle merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil keterampilan pada siklus I siswa kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang.

**Tabel 3.2 Persentase Kenaikan nilai *batting* Siswa siklus I**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah Siswa Tuntas	24	67%
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	12	33%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran batting pada softball sejumlah 24 siswa atau 67%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 12 siswa atau 33%.

## **(2) Siklus 2**

Hasil pembelajaran pada siklus II aktivitas keterampilan batting pada softball menggunakan media paddle merupakan hasil pengamatan dari peneliti. Hal ini dilakukan sebagai perbandingan disetiap siklusnya. Berikut hasil keterampilan pada siklus II siswa kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang.

**Tabel 3.3 Persentase Kenaikan nilai *batting* Siswa siklus II**

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Jumlah Siswa Seluruhnya	36	100%
2	Jumlah Siswa Tuntas	30	83%
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6	17%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tuntas pada pembelajaran batting pada softball sejumlah 30 siswa atau 83%. Sedangkan siswa tidak tuntas sejumlah 6 siswa atau 17%.

## **b) Pembahasan**

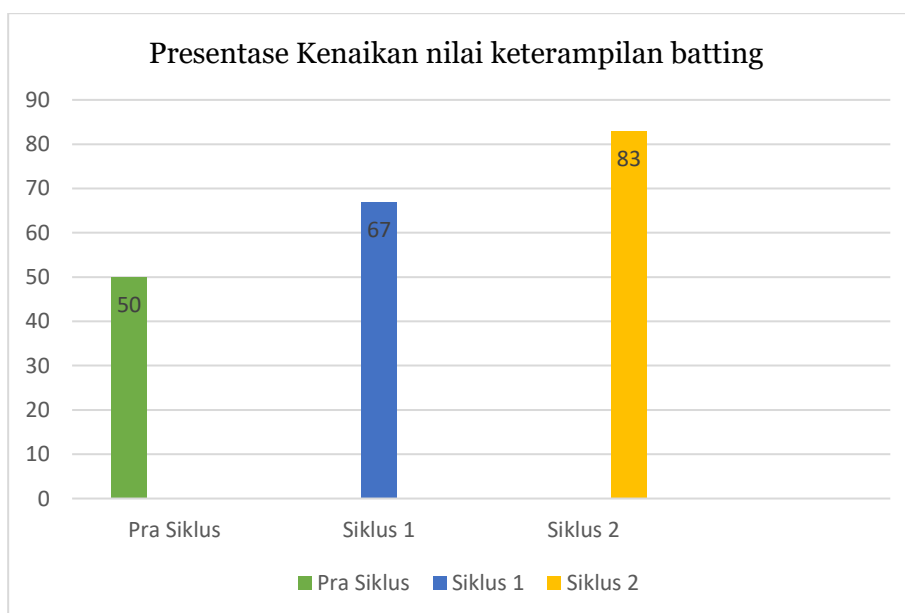
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan dikelas X 9 SMA Negeri 8 Semarang, pada pra siklus rata-rata yang diperoleh siswa pada kondisi awal atau pra siklus adalah sebesar 68,2 dan Sebanyak 18 siswa atau 50% dinyatakan tuntas. Untuk siklus I Nilai tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah sebanyak 72,8 dan untuk ketuntasan klasikalnya Sebanyak 24 siswa atau 67% dinyatakan tuntas dan pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menerapkan model pembelajaran PBL tanpa disertai penggunaan media paddle. Siklus II Nilai tes rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebesar 78,2 dan untuk ketuntasan klasikalnya pad siklus II Sebanyak 30 siswa atau 83% dinyatakan tuntas dan pada pelaksanaannya siklus II tetap menggunakan model pembelajaran PBL tetapi ditambah dengan penggunaan media paddle sebagai alat bantu batting. Maka dari itu

Perbandingan rata-rata hasil keterampilan *batting* pada *softball* dari kondisi awal, siklus I dan siklus II ada peningkatan, karena menurut Wu, (2024) Penggunaan inovasi model pembelajaran pada materi softball sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan *batting* pada peserta didik. Berikut tabel perbandingan presentase ketuntasan keterampilan *batting* pada *softball* kelas X 9 SMA Negeri 8 Semarang dari

kondisi awal, siklus I dan siklus II.	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumla	Presenta	Jumla	Presenta	Jumla	presenta
		h	se	h	se	h	se
	Jumlah						
	Siswa	18	50%	24	67%	30	83%
	yang tuntas						

**Tabel 3.4 Persentase Kenaikan nilai *batting* Siswa Keseluruhan**

Data diatas dapat digambarkan menggunakan diagram ketuntasan sebagai berikut ini.



Berdasarkan data yang ada, membuktikan bahwa melalui media paddle dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *batting* pada *softball* bagi siswa kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil sesuai apa yang diharapkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, peningkatan hasil keterampilan dan ketuntasan belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 50% siswa atau 18 dari 36 siswa tuntas pada kondisi pra siklus, pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 67% siswa atau 24 dari 36 siswa, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 30 dari 36 siswa atau sebesar 83%. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan *batting* dengan model *problem based learning* menggunakan media paddle pada kelas XI 9 SMA Negeri 8 Semarang berhasil.

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang sudah dilakukan maka saran yang diberikan peneliti antara lain :

1. Bagi Guru
  - a. Guru hendaknya memastikan siswa telah benar-benar memahami materi sebelum memberikan tugas. Guru jangan sampai lupa memberikan contoh secara langsung dan jelas agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
  - b. Dalam mengajar hendaknya guru lebih terbuka dengan saran- saran yang diberikan oleh siswa demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga siswa dapat tercipta untuk mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin.
  - c. Guru hendaknya mengoptimalkan peranan media alat bantu pembelajaran yaitu paddle sebagai penunjang pembelajaran softball dalam mata Pelajaran PJOK.
2. Bagi Siswa

Keaktifan siswa hendaknya tidak hanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas melainkan aktif belajar mandiri dengan banyak latihan di luar jam belajar, untuk menggali kemampuan *batting* pada softball, sehingga sewaktu diadakan pembelajaran lanjutan bahkan penilaian siswa dengan mudah melakukannya dengan baik.
3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai karena media merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Apalagi pembelajaran PJOK yang Sebagian besar proses pembelajarannya menggunakan alat-alat olahraga

## DAFTAR PUSTAKA

- Danu, A. (2024). Perbandingan Bentuk Latihan Memukul Batting-T Drills Dan Toss Ball Drills Terhadap Produktivitas Hasil Pukulan Dalam Permainan Softball Tim Sman 3 Semarang 2024. *UPGRIS*, 15(1), 37–48.
- Dirgantara, I. M., Parwata, I. G. L. A., & Swadesi, I. K. I. (2024). Problem Based Learning and Direct Learning Models Influence Learning Outcomes on Basic Soft Ball Game Techniques in View of Critical Thinking Ability. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 177–186.
- Driska, A. P., & Gould, D. R. (2014). Evaluating a Problem-Based Group Learning Strategy for Online, Graduate-Level Coach Education. *Kinesiology Review*, 3(4), 227–234. <https://doi.org/10.1123/kr.2014-0061>
- Eko, P., Burhan, H., & Aditya, R. (2016). *Dasar dasar softball* (Vol. 4, Issue 1).
- Febrian, R., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah ( Pbl ) Yang Di Tinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Dalam Belajar Senam Dasar Universitas Singaperbangsa Karawang PENDAHULUAN Pendidikan sejak lama menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia dalam peran.* 9(November), 827–833.
- Nopandri, R. A., & Wathoni, M. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Voli Kelas X IPA SMA Muhammadiyah Ponjong.* 2165–2173.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan: Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781835>
- Ummah, M. S. (2019). Penelitian Tindakan kelas. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- USA softball. (2011). *2011-2013 USA Softball Procedural Manual*.
- USA softball. (2018). *Rules of softball 2018-2021*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widyastuti, E. (2013). *Softball dan Baseball*.
- William, H. (2011). *Softball: Fast and Slow Pitch*.
- Wu, J. (2024). *Analysis of Problems and Innovative Strategies in College Baseball and Softball Teaching.* 6(11), 169–173. <https://doi.org/10.25236/IJNDE.2024.061127>